



# GENG PELAJAR, TABIR GELAP YANG HARUS DISINGKAP

### LABIRIN PERSOALAN

- Anak-anak saat ini tumbuh di dalam struktur kekerasan di banyak dimensi, mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat, hingga negara.
- Dari dimensi keluarga, kekerasan bisa di-rasakan anak bukan hanya dari belaian, tetapi bisa dari sikap abai orang tua yang sibuk bekerja. Dampaknya, anak kehilangan asana dan akses.
- Pada tingkat sekolah yang punah, ada kecenderungan mengutamakan jita siswa melakukan kekerasan.
- Di lingkungan masyarakat pun tak jauh berbeda. Masyarakat cenderung menig-ma, yang artinya sama-sama punah dengan model yang berbeda.
- Anak-anak kerap tidak mendapatkan pelajaran soal diri rasa untuk mengelola emosi. Padahal mengelola emosi juga penting bagi anak, khususnya remaja.
- Anak-anak juga tidak memiliki ruang untuk mengasah rasa. Ruang-ruang publik untuk menyatakan emosi tidak bisa diakses secara sempurna.
- Akibat bertumbuh-kembangnya beragam paksaan anak yang itu korotasi anak, akhirnya menampilkan model heroisme. Kegiatan yang ditampilkan dengan me-rentukan kegiatan bagi orang lain.
- Pembelajaran untuk olah rasa menjadi bagian penting agar dilantamkan di semua dimensi. Praktik-praktik punah mestinya bisa dihilangkan.
- Geng yang ada ada mestinya dikenal oleh seluruh masyarakat, dari penegak hukum. Aparat penegak hukum mestinya tidak hanya berperan sebagai pengawal saja saat terjadi tindak pidana. Namun juga melakukan preventif dan pendidikan sesuai kebutuhan anak.
- Sudah waktunya orang tua, guru, pemem-bah, masyarakat mendengar masalah-mu-salah dan kompleksitas remaja.

Sumber: AB, Inkuiri Jurnas Sosial Respon Center (ICM)

*Udah diatur jadwalnya jam segini, nanti ketemu di sini, berapa motor, berapa sajam. ... yang joki enggak boleh kena sajam.*

**YOGYA, TRIBUN** Fenomena geng pelajar di Yogyakarta benar-benar sangat menghid-dia-watkan. Anak-anak yang semestinya mengid-harapkan bangsa justru bertidak di luar ken-dah di jalanan, terlebih saat dini hari. Sebagi-an dari anggota geng pelajar itu tak segan menganiaya, bahkan menghidisi benciannya...  
 Terbantu seorang pelajar sekolah me-nengah kejuruan (SMK) bernomor AA 1171 tewas akibat luka senjata tajam yang di-sabutkan oleh anggota geng pelajar, pada Minggu (17/5) dini hari. Pe-ristiwa penggunaan senjata tajam sebagai senjata tajam itu bukan cerita fiksi. Itu nyata dilaku-kan oleh anggota geng. Korban-pun seorang pelajar. Penganiaya-an juga diawali dari pernyataan saling untang antara dua geng.

● **kehalaman 11**

